

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan:

1. Melalui strategi komunikasi dakwah ormas Islam FPI berhasil meminimalisir kemungkaran dan kebajikan di Palembang. Terbukti dengan adanya majelis yang disyiar'kan para Habaib serta para Ulama berkembang pesat di Palembang. Dalam menerapkan *amar makruf nahi mungkar* Metode yang digunakan dalam komunikasi dakwah adalah *mauizatul hasanah*, *hizbah* dan *hikmah*. Hal ini banyak diikuti dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Terbukti FPI telah bekerja sama dengan pemerintah dan aparat hukum dalam menerapkan *amar makruf nahi mungkar*, sehingga terciptanya kondisi yang kondusif dan kemaksiatan tidak bertambah banyak. Adapun prosedur komunikasi dakwah *amar makruf nahi mungkar* sesuai aturan yang diterapkan dalam ormas Islam FPI dengan memberikan surat peringatan (SP) sebanyak 3x, dan apabila surat tersebut diabaikan, maka pihak FPI terjun langsung ke lapangan guna menindak lanjut kemungkaran. FPI juga berkoordinasi dengan aparat setempat, dengan pemerintah, dan badan hukum. Melalui ormas Islam FPI menjadikan sebagai fasilitator umat dalam menjaga syari'at Islam dan mencegah kemaksiatan yang terjadi di Palembang. Dalam menerapkan *amar makruf nahi mungkar*, ormas Islam FPI sesuai prosedur yang telah ditetapkan,

baik aturan pemerintah maupun aturan ormas Islam FPI itu sendiri. Masyarakat menilai positif yang dilakukan ormas Islam FPI dalam menanggulangi kemaksiatan merajalela. Dalam melaksanakan komunikasi dakwah FPI adalah adalah para Habaib, Ustadz/Ustadzah, pengurus FPI, anggota FPI dan simpatisan FPI. Dalam berdakwah, ormas Islam FPI biasa menggunakan media lisan (mimbar), elektronik (TV, Radio), media tulisan (Pamflet, bulletin, poster), media sosial (Instagram, Youtube, Website).

2. Faktor pendukung FPI dalam melaksanakan komunikasi dakwah *amar makruf nahi mungkar* adalah dukungan masyarakat terhadap ormas Islam FPI dalam menegakkan Syari'at Islam, berbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar. Serta dukungan pemerintah dan aparat sipil dalam menciptakan suasana yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat FPI dalam melaksanakan komunikasi dakwah *amar makruf nahi mungkar* adalah para pemilik/pelaku maksiat yang tidak mau menghentikan kemaksiatan. Hal ini membuat komunikasi dakwah tidak berjalan lancar, dan para oknum yang ingin merusak ormas Islam FPI baik dari dalam maupun luar.

B. SARAN

1. Untuk para Habaib/Ustadz ormas Islam FPI dalam berdakwah menyebarkan agama Islam harus sabar dan istiqomah. Tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat, serta aparat sipil dan pemerintah. Ciptakan suasana kondusif

khususnya kota Palembang dan berbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar.

2. Untuk masyarakat selalu memberikan dukungan kepada ormas-ormas Islam dalam menyebarkan agama Islam, jangan mudah terprovokasi dan mendapat berita yang belum benar kepastiannya (hoax).
3. Untuk para pembaca diharapkan sebagai literature dan menjadikan wawasan pengetahuan seputar informasi ormas Islam FPI. dan diharapkan paham dan mengerti tujuan dan maksud ormas Islam FPI sehingga tidak menimbulkan prasangka buruk terhadap ormas Islam FPI.